

**PERAN PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
SANTRI DI WONOKROMO PLERET BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
MUHAMMAD ASROFI
NIM: 09480001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Asrofi
NIM : 09480001
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 06 Mei 2013
Yang Menyatakan



Muhammad Asrofi

Muhammad Asrofi
NIM. 09480001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Asrofi

NIM : 09480001

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2013
Pembimbing

Drs. Zainal Abidin, M. Pd.
NIP. 19481127 196705 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0185/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH DALAM
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI
WONOKROMO PLERET BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Muhammad Asrofi

NIM : 09480001

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 13 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Zainal Abidin, M.Pd.
NIP. 19481127 196705 1 001

Penguji I

Drs. Nur Hidayat, M. Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M. Pd
NIP. 19621129 198803 2 003

Yogyakarta, **28 JUN 2013**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya saya (Nabi saw) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”¹

“Sesungguhnya, aku menyakini kekuatan ilmu pengetahuan. Dan aku yaqin pula kekuatan hasil kebudayaan. Namun, aku jauh lebih yaqin akan kekuatan buah pendidikan.” (Sayid Quthub).²

Hidup bagaikan munculnya cahaya pelangi (ME-JI-KU-HI-BI-NI-U). Yakinlah!³

¹Alwan Khoiri, *Akhlak / Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 20.

²Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm 1.

³Muhammad Asrofi, *Moto Hidup*.2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan :

Untuk Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله و صلى
الله على سيدنا محمد النبي واله الطاهرين وصحابته أجمعين ،اما بعد

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan karunia serta rahmat-Nya. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw. juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

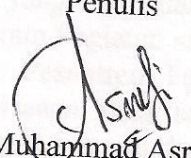
Skripsi ini merupakan kajian tentang " Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul ". Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah member kesempatan kepada penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M. Pd. dan Ibu Eva Latipah, S. Ag., M. Si., selaku Ketua dan Sekertaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, M. Pd., selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga khususnya di Prodi PGMI, atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.

5. Bapak KH. Muhammad Katib Masyhudi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis guna melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut.
6. Ustadz Yasin Syafi'i Azami selaku Lurah/Ketua Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang telah membantu terlaksananya penulisan ini.
7. Segenap Dewan Asatidz dan Pengurus Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang selalu siap dalam mendampingi penulis skripsi ini.
8. Bapak Jumakir, S.Pd.I dan Ibu Surtini, S.Pd selaku orang tua penulis, yang dengan tulus telah memberikan motivasi, semangat, kebesaran hati, yang memenuhi seluruh fasilitas bagi penulis.
9. Adindaku tercinta Khoirunnisa binti Slamet, yang telah memberikan semangat dalam hidupku untuk menyusun skripsi.
10. Adik-adikku tercinta Syarifuddin Ahmad, Estri Mustika Wati dan Maulana Ilyas As'ari yang telah memberikan semangat dan motivasi. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita.
11. Seluruh sahabatku, terutama teman-teman PGMI '09 (Nindya R dan Bani P) dan santriwan-santriwati di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang telah menemani dan menyemangati penulis.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 06 Mei 2013

Penulis


Muhammad Asrofi
NIM : 09480001

ABSTRAK

MUHAMMAD ASROFI. Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan non formal yang ikut serta dalam mewujudkan manusia yang sempurna, manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaan kepada Allah, berguna bagi diri dan masyarakat, bersahabat dengan Alam semesta untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan pesantren adalah mendidik manusia yang mandiri berakhlakul karimah serta bertaqwa. Maka dari tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah *Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Dalam mengumpulkan data, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data dilakukan dengan membuat kategori dari makna yang terdapat dalam data, mencari dan menemukan pola atau hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum melalui penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yaitu Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul melalui kegiatan pendidikannya meliputi kelas awaliyah, kelas wustho dan ulya dan didukung program-program yang ada. Adapun meningkatkan karakter santri adalah dengan metode keteladanan, kedisiplinan, nasehat, pengawasan dan ta'zir. Sedangkan nilai pendidikan karakter santri meliputi religius, kejujuran, toleransi, disiplin dan kreatif.

Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter santri tersebut, antara lain: Bapak KH Katib Masyhudi, sebagai *top leader* lebih bersifat terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, mayoritas tenaga pengajarnya (ustadz-ustadzah) juga berpendidikan, adanya dukungan dari berbagai pihak, adanya fasilitas dan tempat yang memadai dan kondusif, antusiasme para santri dalam mengikuti setiap program kegiatan sangat baik. Sedangkan faktor yang menghambatnya di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh antara lain: Keberagaman sifat, watak dan kebiasaan para santri, kurangnya kesadaran dari para santri untuk melaksanakan segala sesuatu dengan hati yang ikhlas, timbulnya persepsi masyarakat yang bermacam-macam, kurangnya pengetahuan dari mayoritas ustadz/dzah terhadap metode-metode pembelajarannya. Adapun saran yang penulis berikan yaitu, Pengasuh sebagai *top leader* lebih bersifat terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Dan membuka kesempatan pada santrinya untuk mengembangkan bakatnya melalui pendidikan ketrampilan dan minat, bakat.

Kata Kunci : Pendidikan *Pondok Pesantren, Menanamkan Pendidikan Karakter*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Kajian Pustaka | 7 |
| E. Landasan Teori | 9 |
| F. Metode Penulisan | 25 |
| G. Sistematika Pembahasan | 29 |

BAB II : GAMBARAN UMUM PP FADLUN MINALLOH

| | |
|---|----|
| A. Letak dan Keadaan Geografis | 31 |
| B. Sejarah dan Perkembangannya PP Fadlun Minalloh | 33 |
| C. Visi, Misi dan Tujuan PP Fadlun Minalloh | 36 |
| D. Struktur Organisasi | 37 |
| E. Keadaan Pengasuh, Ustadza-ustadzah dan Santri | 39 |
| F. Proses Pembelajaran | 45 |
| G. Keadaan Sarana dan Prasarana | 47 |

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul | 50 |
| B. Program-Program Kegiatan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Kaitannya Dengan Menanamkan Pendidikan Karakter Santri | 58 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri | 79 |

BAB IV : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran..... | 84 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
|----------------------|----|

| | |
|------------------------|----|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 89 |
|------------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel I | Kondisi Geografi | 32 |
| Tabel II | Susunan Pengurus PP Fadlun Minalloh | 44 |
| Tabel III | Kitab-Kitab yang dikaji PP Fadlun Minalloh | 46 |
| Tabel IV | Keadaan Sarana Prasarana PP Fadlun Minalloh | 48 |
| Tabel V | Kurikulum PP Fadlun Minalloh | 54 |

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I Pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh
- Gambar II Foto Wawancara Kepada K.H.M. Katib Masyhudi
- Gambar III Beliau sedang Mengabsensi Santrinya
- Gambar IV KH M. Katib Masyhudi sedang Memberikan Ceramah Pada Santrinya
- Gambar V Pelantikan Pengurus PP Fadlun Minalloh Tahun Ajaran 2011-2013 Bersama K.H M. Katib Masyhudi
- Gambar VI Foto Wawancara Kepada Ustadz Yasin Syafi’I Azami, Beliau selaku Lurah Pondok Sekaligus Menjadi Dewan Asatidz
- Gambar VII Pengurus PP Fadlun Minalloh Memberikan Santunan Anak Yatim
- Gambar VIII Latihan Pidato Santri yang dilaksanakan Pada Hari Jum’at Siang
- Gambar IX Kegiatan Ekstra Qiro’ah Sore Santri Laki-Laki dan Perempuan
- Gambar X Pembekalan Santri Baru oleh Pengurus Fortasi di Fadlun Minalloh
- Gambar XI Pentas Seni “Syi’ir Kubur” pada saat Akhirussanah PP Fadlun Minalloh
- Gambar XII Pembagian Hadiah Saat Acara Puncak Akhirussanah
- Gambar XIII Proses Pembelajaran Kelas Imdad
- Gambar XIV Proses Pembelajaran Kelas Wustho
- Gambar XV Proses Pembelajaran Kelas Ulya A
- Gambar XVI Proses Pembelajaran Kelas Ulya B

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|----------------|--|
| Lampiran I | Catatan lapangan I |
| Lampiran II | Catatan lapangan II |
| Lampiran III | Catatan lapangan III |
| Lampiran IV | Catatan lapangan IV |
| Lampiran V | Catatan lapangan V |
| Lampiran VI | Catatan lapangan VI |
| Lampiran VII | Catatan lapangan VII |
| Lampiran VIII | Catatan lapangan VIII |
| Lampiran IX | Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi |
| Lampiran X | Data Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh |
| Lampiran XI | Jadwal Ustadz Mengajar Harian |
| Lampiran XII | Jadwal Ustadz Mengajar Nahwu |
| Lampiran XIII | Jadwal Ngaji Kajian Kitab Kuning |
| Lampiran XIV | Jadwal Ustadz Ngaji Al-Quran dan Juzz' Amma |
| Lampiran XV | Peraturan Umum Santri |
| Lampiran XVI | Program Kerja Pengurus PP Fadlun Minalloh |
| Lampiran XVII | Gambar |
| Lampiran XVIII | Surat Perubahan Judul Skripsi |
| Lampiran XIX | Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi |
| Lampiran XX | Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran XXI | Kartu Bimbingan Skripsi |

| | |
|-----------------|--|
| Lampiran XXII | Permohonan Izin Penelitian Kepada Gubernur Provinsi DIY |
| Lampiran XXIII | Permohonan Izin Penelitian Kepada Pengasuh PP Fadlun Minalloh |
| Lampiran XXIV | Surat Keterangan / IJIN Sekretariat Daerah |
| Lampiran XXV | Surat Keterangan / IJIN BAPPEDA |
| Lampiran XXVI | Surat Keterangan Penelitian |
| Lampiran XXVII | Surat Keterangan dari Dewan Asatidz |
| Lampiran XXVIII | Sertifikat OSPEK |
| Lampiran XXIX | Sertifikat PPL I |
| Lampiran XXX | Sertifikat PPL II |
| Lampiran XXXI | Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK |
| Lampiran XXXII | Sertifikat TOEC |
| Lampiran XXXIII | Sertifikat TOAC |
| Lampiran XXXIV | Curriculum Vitae |
| Lampiran XXXV | KTM |
| Lampiran XXXVI | Ijazah Terakhir |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (*"nggon ngaji"*). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi. Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut pratek kehidupan keagamaan.¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, di mana pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam diharapkan dapat diperoleh di pesantren. Apa pun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pesantren di masa kini dan masa yang akan datang harus tetap pada prinsip ini.

¹Mundzier Suparta dan Amin Haedari, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm.1.

Tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Selain itu, tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.² Tujuan ini pada gilirannya akan menjadi faktor motivasi bagi para santri untuk melatih diri menjadi seorang yang ikhlas di dalam segala amal perbuatan dan tempat berdiri sendiri tanpa menggantungkan sesuatu kecuali kepada Tuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan pendidikan pesantren adalah mendidik manusia yang mandiri berakhlakul karimah, serta bertaqwa.

Berdasarkan tujuan pendidikan pesantren seperti di atas, maka yang paling ditekankan adalah pengembangan watak pendidikan individual. Santri dididik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya, sehingga di pesantren dikenal prinsip-prinsip dasar belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Bila di antara para santri ada yang memiliki kecerdasan dan keistimewaan dibandingkan dengan yang lainnya, mereka akan diberi perhatian khusus dan selalu didorong untuk terus mengembangkan diri, serta memberikan ilmu pengetahuan umum secukupnya. Para santri diperhatikan tingkah laku moralnya dan diperlakukan sebagai makhluk yang terhormat sebagai titipan

²Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren : Menurut Pandangan Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 45

Tuhan yang harus disanjung. Kepada mereka ditanamkan perasaan kewajiban dan tanggung jawab untuk melestarikan dan menyebarkan pengetahuan mereka tentang Islam kepada orang lain, serta mencurahkan segenap waktu dan tenaga untuk belajar terus menerus sepanjang hidup. Pendidikan berusaha mengantarkan manusia untuk mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh selain itu pendidikan Islam juga berusaha membentuk umat Islam menjadi insan kamil, yakni manusia yang utuh roh dan jasmaninya dan memperoleh kebahagiaan akhirat.

Menurut Zakiyah Daradjat, insan kamil adalah manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaan kepada Allah, berguna bagi diri dan masyarakat, bersahabat dengan Alam semesta untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Oleh karena itu sistem pembelajaran pondok pesantren merupakan suatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian dimana satu sama lain saling berhubungan dan saling memperkuat. Atau dengan kata lain, sistem pendidikan di pesantren adalah seluruh bagian daripada kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran mencakup metode, media, kurikulum, sarana dan prasarana pendukung.

Metode pembelajaran di pondok pesantren salafiyah ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan di pondok pesantren atau dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (*original*) pondok pesantren.

³Zakiyah Daradjat. dkk., *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 29

Pembelajaran modern merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak selalu diikuti dengan menerapkan sistem modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah. Pondok pesantren salafiyah sebenarnya telah pula menyerap sistem klasikal, tetapi tidak dengan batas- batas fisik yang tegas sebagaimana sistem klasikal pada persekolahan modern.

Pondok Pesantren Fadlun Minalloh merupakan salah satu pondok pesantren yang masih bersifat tradisional atau salaf dan pesantren ini baru berusia kurang lebih 27 tahun. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode: *weton* atau *bandongan* dan *sorogan*. Dan keberadaannya pun berada di daerah yang memiliki banyak lembaga pendidikan (di sekelilingnya banyak berdiri sekolah-sekolah formal seperti: TK, SD, SMP/MTs/SMA/MAN dan SMK), namun ia masih tetap mengembangkan pola ketradisionalannya. Hal ini juga terbukti dengan belum memasukkan kurikulum ilmu-ilmu umum di dalam pola pembelajarannya. Dalam kondisi yang demikian pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pesantren ini tetap memilih mempertahankan pola pembelajaran yang tradisional. Pondok Pesantren Fadlun Minalloh tahun demi tahun memiliki santri yang cukup banyak daripada pondok-pondok di daerah Wonokromo.

Pondok pesantren Fadlun Minalloh yang berada di Dusun Wonokromo Pleret Bantul mempunyai visi “ *Terwujudnya MANTRA UTAMA, Yaitu Santriwan/wati yang Beriman, Trampil, Unggul, Taqwa dan Mandiri dan*

*Terciptanya lembaga yang bernuansa Islami, mengembangkan kepemimpinan yang transparan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik, berpengetahuan dan berteknologi, Menguasai Life Skill dan Kompetitif berdasarkan Al Quran dan Sunnah “.*⁴ Sebagai upaya dari pelaksanaan visi tersebut, Pondok Pesantren Fadlun Minalloh membuat beberapa program yang berorientasi pada pengembangan ilmu keagamaan dan menciptakan kegiatan yang bermuatan nilai-nilai pendidikan yang demikian penting bagi pembentukan karakter santri di kemudian hari.⁵

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana bentuk pengembangan sistem pendidikan pesantren yang memiliki peran penting untuk meningkatkan pendidikan karakter terhadap santri serta bagaimana upaya yang diterapkan di pondok sehingga nanti menjadi santri yang berkarakter. Hal-hal semacam inilah yang mendasari penulis mengangkat sebuah permasalahan dengan judul “ *Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul* ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dirangkum rumusan masalah :

1. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul?

⁴Visi Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo, Melalui Wawancara Saudara Yasin Syafi’I Azami (Lurah Pondok), 16 Juni 2012

⁵Wawancara Saudara Yasin Syafi’I Azami (Lurah Pondok), 16 Juni 2012.

2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren Fadlun Minalloh dalam kaitannya dengan Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penulisan ini adalah :

- a. Mengetahui peran PP Fadlun Minalloh dalam menanamkan pendidikan karakter santri di Wonokromo Pleret Bantul.
- b. Mengetahui Pelaksanaan program kegiatan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam kaitannya dengan menanamkan pendidikan karakter santri di Wonokromo Pleret Bantul.
- c. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menanamkan pendidikan karakter santri di Wonokromo Pleret Bantul yang dilakukan oleh pondok pesantren Fadlun Minalloh.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penulisan ini selesai maka diharapkan kegunaan dari penulisan ini adalah:

- a. Secara Teoritik

- 1) Memberikan wacana tentang peran PP Fadlun Minalloh dalam menanamkan pendidikan karakter santri di Wonokromo, Pleret, Bantul.
- 2) Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan terutama pondok pesantren untuk menanamkan pendidikan karakter pada santri.
- 2) Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Salah satu fungsi dari kajian pustaka adalah membandingkan dan menyatakan bahwa skripsi ini mempunyai perbedaan dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan.

Adapun karya ilmiah dan hasil-hasil penulisan yang berkaitan dengan sistem pendidikan pesantren:

Buku yang berjudul Tradisi Pesantren : *Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia Karya Zamkhsyari Dhofir*, 2011.⁶ Buku ini menjelaskan bagaimana seluk beluk tradisi dunia pesantren, mulai akar dan sejarah awal pesantren, ciri-ciri pesantren, elemen-elemen pesantren, hubungan intelektual dan kekerabatan

⁶Zamakhsyari Dhofir, "Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia," (*Buku*),

sesama kyai, kyai dan presiden dan kyai menatap masa depan atas dasar kearifan tradisi.

Skripsi Nur Istiqomah yang berjudul "*Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di PP Nurul Umah Kota Gede)*",⁷ Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang diadakannya pembaharuan, proses dan langkah yang ditempuh serta hasil yang diperoleh dari pembaharuan itu sendiri.

Skripsi Chamid Ngabdullah yang berjudul "*Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang*",⁸ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2008. Skripsi ini membahas tentang bagaimana bentuk dan pelaksanaan metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan *Karakter* Islami Anak TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang serta dukungan maupun hambatan yang dihadapi dan hasilnya diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan dalam upaya pembentukan karakter Islam.

Selain skripsi yang ada di atas terdapat pula skripsi Siti Khusniati Sururiah yang berjudul "*Implementasi Konsep Sekolah Model Pembelajaran PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Budi Pekerti di SMAN 7 Purworejo*", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Skripsi ini menguraikan tentang adanya penambahan dalam silabus pembelajarannya,

⁷Chamid Ngabdullah, "Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang," (*Skripsi*), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003, hlm. vi.

⁸Siti Khusniati, , "Implementasi Konsep Sekolah Model Pembelajaran PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Budi Pekerti di SMAN 7 Purworejo," (*Skripsi*), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. vi.

yaitu dengan integrasi nilai-nilai pendidikan budi pekerti dan PAI diposisikan sebagai *Leadernya*, akan tetapi di sekolah tersebut masih tetap menjaga dan menghormati pemeluk agama lain sebagai wujud dari bentuk tenggang rasa dan saling menghormati antar sesama manusia.

Sejauh ini belum ada skripsi yang membahas tentang ” *Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul* ”.

E. Landasan Teori

1. Pondok Pesantren

Pengertian pondok pesantren terdapat berbagai variasi, antara lain: Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.⁹

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan kepada satu pengertian. Suku Jawa biasanya menggunakan sebutan pondok/pesantren dan sering menyebutnya sebagai pondok pesantren, di Sumatra Barat disebut *Surau*, sedangkan di Aceh disebut *Meunasah*, *rangkang* dan *dayah*.¹⁰

Menurut Prof. DR. HA. Mukti Ali, pondok pesantren adalah tempat untuk menseleksi calon-calon ulama dan kyai. Perkataan ”seleksi” dipergunakan dengan pengertian bahwa ulama atau kyai itu tidak bisa

⁹Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hlm.82.

¹⁰Haidar Putra Dauliy, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta:P.T Tiara Wacana. 2001), hlm.36.

dididik, juga tidak bisa dididik oleh pondok pesantren. Tetapi orang menjadi ulama dan kyai itu karena ia memang mempunyai "bakat" ulama atau kyai itu, dan pondok pesantren adalah tempat untuk menyeleksi orang-orang yang memang sudah mempunyai bakat ulama atau kyai itu.¹¹

Namun demikian patut dicatat, bahwa Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam memiliki ciri tertentu. Ciri-ciri ini adalah (1) Kyai, sebagai pemimpin Pondok Pesantren, (2) para santri yang bermukim di asrama dan belajar pada kyai, (3) Asrama, sebagai tempat tinggal para santri, (4) pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri, dan (5) Masjid, sebagai pusat pendidikan dan pusat kompleksitas kegiatan Pondok Pesantren.¹²

Menyadari bahwa Pondok pesantren telah mengalami perkembangan bentuk dari keadaan semula, pada tahun 1979, Menteri Agama mengeluarkan peraturan No. 3 Tahun 1979 yang mengungkapkan bentuk Pondok Pesantren :

1. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu Pondok Pesantren di mana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan Pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional (wetonan atau sorogan).
2. Pondok pesantren Tipe B, yaitu Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (*madrasy*) dan pengajaran

¹¹Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi ...*, hlm.83.

¹²DEPAG RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 24.

oleh kyai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu-waktu tertentu.

Para santri tinggal di asrama lingkungan Pondok Pesantren.

3. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu Pondok Pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar di luar (madrasah atau sekolah umum) dan kyai hanya merupakan pengawas dan pembina mental para santri tersebut.
4. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu Pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem Pondok Pesantren dan sekaligus sistem sekolah dan madrasah.¹³

Secara umum pesantren dapat diklasifikan menjadi dua, yakni *pesantren salaf* atau tradisional dan *pesantren khalaf* atau modern. Sebuah pesantren disebut pesantren *salaf* jika dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola peengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Sedangkan pesantren *khalaf* atau modern adalah pesantren yang di samping tetap dilestarikan unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga ke dalamnya unsur-unsur modern yang ditandai sengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulum.¹⁴

Pesantren yang bercorak tradisional ditandai oleh beberapa ciri, yaitu: *pertama*, menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikannya;

¹³*Ibid*, hlm. 25

¹⁴DEPAG RI, *Pola Pembelajaran ...*, hlm. 8

kedua, kurikulumnya terdiri atas materi khusus pengajaran agama; *ketiga*, sistem pengajaran terdiri atas sistem pengajaran individual (*sorogan*) dan klasikal (*bandongan*, *wetonan* dan *halaqoh*). Adapun ciri-ciri pesantren yang bercorak khalaf : *pertama*, kurikulumnya terdiri atas pelajaran agama dan pelajaran umum; *kedua*, di lingkungan pesantren dikembangkan tipe sekolah umum; *ketiga*, adakalanya tidak mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning).¹⁵

Dalam metode *sorogan*, satu demi satu santri menghadap kyai atau guru dengan membawa kitab tertentu. Kyai/guru membaca kitab tersebut kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkan dan menjelaskan maksudnya. Setelah itu, seorang santri mengulangi bacaan tersebut, dan setelah dianggap mampu membaca dan memahami maknanya santri lain mendapat giliran, dan begitu seterusnya. Biasanya ngaji secara individual ini dilaksanakan oleh santri yang belum senior dan dibatasi pada kitab-kitab kecil saja. Sedangkan pada metode *weton*, santri tidak menghadap kyai/guru satu persatu, tetapi semua santri peserta ngaji menghadap kyai/guru dengan membawa kitab tertentu yang telah diprogramkan. Kyai/guru kemudian membacakan kitab tersebut dengan makna dan penjelasan secukupnya, sementara santri mencatat semua yang dikatakan kyai/guru seperlunya. Beberapa pesantren tetap bertahan dengan dua metode pengajaran jenis ini, tanpa variasi atau pun perubahan. Metode

¹⁵Zamkhasari Dhofir, *Tradisi Pesantren: ...*, hlm 41.

pengajaran seperti itu bersifat khas pesantren, sebab hampir tidak dijumpai pada lembaga pendidikan lain.

Di samping dua metode di atas, ada juga metode hapalan dan metode *munazharah* (diskusi). Yang pertama adalah metode yang melekat pada sistem pendidikan pesantren. Ia merupakan implikasi dari pola pemikiran *ahl al-hadits*, dimana cara dan kecenderungan dalam mengkaji dan menyelesaikan suatu masalah dengan lebih memperhatikan aspek lahiriyah dan riwayat dari suatu teks. Perkembangan selanjutnya adalah terbentuknya sistem keilmuan bercorak penukilan atau transmisi. Artinya, keilmuan hanya dapat dipandang sah dan kukuh bila dilakukan melalui transmisi dan hapalan, dan baru setelah itu, menjadi keniscayaan. Lebih jauh lagi, parameter kealiman seseorang dinilai berdasarkan kemampuannya dalam menghapal teks-teks. Adapun metode *munazharah* dimaksudkan sebagai metode penyajian bahan pengajaran dengan cara santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning. Dalam hal ini, kyai/guru bertindak sebagai moderator, fasilitator, atau instruktur.¹⁶

Dalam hal ini dapat disebut bahwa Pondok pesantren merupakan sebuah sistem yang unik, tidak hanya unik dalam hal pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, serta semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Dari sistematika pengajaran,

¹⁶Amrizal Ahmad's (2012). *Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Kerangka Sistem Pendidikan Nasional*. <http://amrizalahmad.blogspot.com/2012/03/modernisasi-pendidikan-pesantren-dalam.html>. di akses tanggal 18 Juni 2012.

dijumpai sistem pelajaran yang berulang-ulang dari tingkat ke tingkat, tanpa terlihat kesudahannya.

Persoalan yang diajarkan seringkali pembahasan serupa yang diulang-ulang dalam jangka waktu bertahun-tahun, walaupun buku teks yang dipergunakan berlainan. Bagi santri pemula kepada mereka dimulai dengan diajarkan kitab-kitab kuning “kecil” (*Mabsulat*) yang berisikan teks ringkas dan sederhana serta jumlah halaman yang sedikit.¹⁷ sedangkan pengajian akan memakan waktu bertahun-tahun untuk mencapai “kitab sedang” (*Mutawassilat*). Kyai bertugas mengajarkan berbagai pengajian untuk berbagai tingkat pengajaran di pesantrennya, dan terserah kepada santri untuk memilih mana yang akan ditempuhnya. Kalau santri ingin mengikuti semua jenis pengajian yang diajarkan, sudah tentu akan dibutuhkan waktu yang lama.

Keseluruhan kegiatan pembelajaran ini tidak ditentukan oleh panjang atau singkatnya masa seorang santri mengaji pada kyainya, karena tidak adanya keharusan menempuh ujian atau memperoleh diploma dari kyainya itu. Di pesantren tidak dilakukan pembatasan-pembatasan dan pengklasifikasian santri berdasarkan waktu. Akan tetapi klasifikasi terjadi secara ilmiah berdasarkan kemampuan para santri itu sendiri. Sehingga satu-satunya ukuran keberhasilan santri adalah kemampuannya untuk memperoleh “ilmu” dari sang kyai.¹⁸

¹⁷DEPAG RI, *Pola Pembelajaran ...*, hlm. 23

¹⁸*Ibid.* hlm 25.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan karakter

Kata *education* yang kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan pendidikan merupakan kata benda turunan dari kata kerja bahasa latin *educare*. Bisa jadi, Secara etimologi, kata pendidikan yang berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu, dari kata *educare* dan *educere*. Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih atau menjinakkan.¹⁹ Jadi, pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan dan mengembangkan. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia.

Asal karakter berasal dari bahasa latin “karakter”, “kharassien”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: character dan bahasa Indonesia “karakter”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh cirri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.²⁰

¹⁹Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Secara Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), cet II, hlm. 53.

²⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 11

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.²¹

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti “yang membedakan seseorang dari yang lain”. Berkarakter berarti memiliki tabiat, memiliki kepribadian.²² Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Pendidikan karakter adalah sebuah peluang bagi penyempurnaan diri manusia. Dengan demikian, kita bisa memahami pendidikan karakter sebagai sebuah usaha manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan. Pendidikan karakter merupakan hasil dari usaha manusia mengembangkan dirinya sendiri.²³

Jadi pendidikan karakter adalah usaha/proses yang dilakukan oleh manusia dengan ikhlas, berperilaku baik terhadap Tuhan dan semua makhluk.

b. Metodologi Pendidikan Karakter

²¹*Ibid*, hlm. 11.

²²Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.445

²³Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 81.

Pendidikan karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai. Pendidikan karakter memiliki metode, sehingga tujuan pendidikan karakter itu akan semakin terarah dan efektif. Ada lima unsur yang bisa dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengajarkan

Seringkali kita melakukan sesuatu akan tetapi tidak menyadarinya. Perilaku berkarakter memang mendasarkan diri pada tindakan sadar si subjek dalam melaksanakan nilai. Sejauh tindakan itu dilakukan dalam kesadaran, tindakan tersebut dalam arti tertentu telah dibimbing oleh pengalaman tertentu. Tanpa adanya pemahaman dan pengertian tidak mungkin ada sebuah tindakan karakter.²⁴

Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam pengembangan karakter pribadinya.

2. Keteladanan

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi hasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Guru, yang dalam bahasa Jawa *digugu lan ditiru*, sesungguhnya menjadi jiwa bagi pendidikan karakter itu sendiri. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dikatakan

²⁴*Ibid*, hlm. 212.

melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan (meskipun tidak selalu) warna kepribadian anak didik.²⁵

3. Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntunan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting terhadap pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan.²⁶

Setiap yang terlibat dalam sebuah lembaga pendidikan yang ingin menekankan pendidikan karakter juga mesti memahami apakah prioritas nilai yang ingin ditekankan dalam pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan. Tanpa adanya prioritas yang jelas, proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter akan menjadi tidak jelas. Ketidakjelasan tujuan dan tata cara evaluasi pada gilirannya akan memandulkan program pendidikan karakter di sekolah karena tidak akan pernah terlihat adanya kemajuan atau kemunduran.²⁷

4. Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakan prioritas nilai pendidikan karakter

²⁵*Ibid*, hlm. 214.

²⁶*Ibid*, hlm. 215.

²⁷*Ibid*, hlm. 216.

tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.²⁸

5. Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Tanpa ada usaha untuk melihat sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksi, dievaluasi, tidak akan pernah mendapat kemajuan.

Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik.

c. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter di sekolah memerlukan prinsip-prinsip dasar yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dan setiap individu yang bekerja dalam lingkup pendidikan itu sendiri. Ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan pedoman bagi promosi pendidikan karakter di sekolah :

²⁸*Ibid*, hlm. 214.

- 1) Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.
- 2) Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu.
- 3) Karakter yang baik mengendalikan bahwa mengandaikan hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung resiko.
- 4) Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka.
- 5) Apa yang kamu lakukan itu memiliki makna dan transformatif. Seorang individu bisa mengubah dunia.
- 6) Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa kamu menjadi pribadi yang lebih baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni.²⁹

d. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter bangsa sebagai berikut ini :³⁰

1. Religius

²⁹*Ibid*, hlm. 218-220.

³⁰Sahrudin. 2011. *Education Blog*.. <http://www.sriudin.com/2012/03/18-nilai-nilai-dalam-pendidikan-budaya.html>. (diakses tanggal 18 Juni 2012)

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Sembilan Pilar Pendidikan karakter

Suyanto juga menyebutkan sembilan pilar karakter yaitu :

1. Cinta Tuhan dan segenap-Nya.

2. Kemandirian dan tanggung jawab.
 3. Kejujuran dan amanah.
 4. Hormat dan santun.
 5. Dermawan, suka tolong-menolong, dan gotong royong atau kerja sama.
 6. Percaya diri dan pekerja keras.
 7. Kepemimpinan dan keadilan
 8. Baik dan rendah hati
 9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.³¹
- f. Pendidikan Karakter berbasis Islami

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.³² Perlu disadari keteladanan adalah sebuah pendekatan yang paling ampuh. Tanpa ada keteladanan, apa yang disampaikan seorang pendidik tidak akan membekas pada diri peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu memberikan teladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya. Di dalam Al-Quran surat al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman³³:

³¹Jamal Maimun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), hlm. 51

³²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 59.

³³Zaini Dahlan, *Quran Karim Dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta : UII Press, 1999), hlm.748.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Suri teladan yang baik adalah Rasulullah, maka seorang pendidik tidak perlu susah mencari siapa sosok teladan yang mampu membimbing dan mengarahkan dirinya ke arah kebaikan. Selain Rasulullah, nabi, sahabat, ustad, dan orang-orang yang berjalan di jalan Allah Swt patutlah dijadikan teladan dalam kehidupan seorang pendidik.

F. Metode Penelitian

“Metode Penelitian” berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya³⁴. Jadi metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai suatu

³⁴Abu Achmadi, Chlmid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

pemahaman tertentu, yang kemudian ia catat dalam sebuah laporan yang nantinya akan ia pertanggungjawabkan.

Dalam metode Penelitian pada dasarnya memuat jenis Penelitian, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek Penelitian yang akan dijelaskan secara rinci seperti dibawah ini :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat Penelitian kualitatif. Kalau dilihat dari macam jenisnya, Penelitian ini lebih mengarah kepada jenis (*Field Research*), yaitu prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penulis beranggapan bahwa suatu Penelitian atau suatu keadaan akan terlihat keasliannya ketika diamati dan dideskripsikan.

2. Penentuan Subyek

Penentuan subyek ini digunakan untuk menentukan dari keseluruhan unit yang akan dilakukan Penelitian sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Dalam Penelitian ini yang menjadi subyek pemberi informasi utama adalah Pengasuh PP Fadlun Minalloh (Bapak K.H Muh Katib Masyhudi), Dewan Asatidz PP Fadlun Minalloh (Ustadz Yasin Syafi'i Azami), Ustadz dan Ustadzah (Fathul Zain Aziz, Milad Nur Hidayat, Iklil Basya dan Ustadzah Wasilaturrahmah), Pengurus Pusat Seksi Pendidikan (Ahmad Afif), Pengurus Sekretariat (Muhammad Hudan Isnawan), Pengurus Komplek (Muhammad Fathun Najah, Muhammad Shoodiq, Siti Nur

Jannah) dan Santri (Maulana Ilyas As'ari dan Hamid) dengan data-data dari santri.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi Partisipasi (*Partisipan Observation*), Wawancara (*Interview*) dan sebagai pelengkap adalah Dokumentasi.

a. Observasi Partisipasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.³⁵

Dalam hal metode observasi ini digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan penelitian yakni:

1. Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan pendidikan di Pondok Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul
2. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul
3. Kegiatan atau aktivitas pendidikan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul.

b. Wawancara

Yang dimaksud wawancara atau *interview* adalah tehnik yang dipergunakan dengan jalan wawancara langsung untuk mendapatkan

³⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineke Cipta, 2004), hlm. 158

informasi yang diperlukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan santri dan aktivitas santri pondok pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, foto-foto dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah Penelitian.³⁷

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai : sejarah berdiri, tujuan, letak geografis, keadaan asatidz , keadaan santri, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul.

2. Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan *interpretasi* dan arti bagi data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat digunakan untuk

³⁶*Ibid.* hlm. 165

³⁷*Ibid.* hlm. 181

menjawab permasalahan-permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan analisis ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif-naratif, yaitu analisa terhadap data-data yang bersifat kualitatif dengan mengumpulkan data, mengedit data yang telah terkumpul, setelah selesai editing data-data kemudian melakukan koding data, yaitu mengklasifikasi jawaban-jawaban responden menurut jenis, sifat serta macamnya. Setelah selesai koding data kemudian dilakukan analisis data, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang sudah terkumpul melalui pokok-pokok bahasan. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan metode *triangulasi*, yaitu jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan pengamatan, kemudian dicek lagi dengan dokumenter, sehingga dapat ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan pura-pura atau buatan).³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini memuat empat bab dan sub bab. Antara sub bab yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Pembahasan skripsi ini dimulai:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, surat persetujuan skripsi, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar tabel dan daftar gambar.

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 289

2. Bagian pokok/isi. Pada bagian pokok terdapat empat bab yaitu bab I, pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II, gambaran umum Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang berisi letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pengasuh, ustadz-ustadzah dan santri, proses pembelajaran, keadaan sarana prasarana. Bab III, membahas tentang bagaimana Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren, meliputi: peran pondok pesantren Fadlun Minalloh dalam menanamkan pendidikan karakter santri, latar belakang, bentuk dan pengembangan sistem pendidikannya, upaya meningkatkan pendidikan karakter santri, meliputi: upaya pengasuh dan dewan astidz, pendidikan karakter santri: religius, kejujuran, toleransi, disiplin dan kreatif dan faktor pendukung dan penghambat. Kemudian Bab IV kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka sebagai referensi yang digunakan, beserta lampiran-lampiran yang relevan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran pondok pesantren terhadap masyarakat dalam menanamkan pendidikan karakter santri mempunyai yang cukup signifikan, hal inilah yang dicontohkan oleh pendiri pertama pondok pesantren Fadlun Minalloh. Beliau melakukan upaya dengan mengajarkan dan mengamalkan ilmunya. Diwujudkan dalam bentuk sistem pendidikannya dengan menerapkan sistem madrasati atau model klasikal. Kelas-kelas dibentuk secara berjenjangan dengan tetap memakai kurikulum dan materi pelajaran dari kitab-kitab kuning, dilengkapi pelatihan ketrampilan seperti Pidato, Qiroah, Kalihrafi, mengetik, dan bertukang. Program pendidikannya program 1 tahun Kelas Al-Imdad (Baca Kitab Kuning) dan program 3 tahun kelas Ibtidaiyah, Wustho dan Ulya.

Dalam program 1 tahun ini santri difokuskan untuk memperdalam nahwu dan sorof. Program 1 tahun ini santri wajib mempelajari buku yang dikarang beliau yang berjudul "*Cara cepat Untuk Bisa Membaca Kitab Gundhul Jilid 1 dan 2*".

Sedangkan program 3 tahun ini, Pembelajaran di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh menggunakan tingkatan-tingkatan ke-diniyahnya meliputi tingkatan awal, tingkatan tengah dan tingkatan akhir bisa disebut juga dengan tingkatan Ibtidaiyah, Wustho dan Ulya.

Serta didukung dengan program-program kegiatan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh adalah : Fortasi (Forum ta'aruf Santri), Santri Wajib Belajar Malam, Bahtsul Masail Santri, Ngaji Praktek, Pengajian Bulanan Santri, Les Tambahan Kelas 3 SMP maupun SMA., Kegiatan Mujahadah dan Bacaan Surat Yasin, Lomba Akhirussanah (Kegiatan Perlombaan Santri), Latihan Khitobah Santri, Pelatihan Petugas Poskestren, Pembagian jadwal ronda di masyarakat, Pembagian jadwal ronda di masyarakat, Sholawat *al-Barzanji* dan *Shimrut Duror*, Syawalan dan Reuni Santri dan Alumni PP Fadlun Minalloh dan Santunan anak Yatim

Kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh adalah peran pondok pesantren dalam menanamkan pendidikan karakter santri dan memberikan pendidikan kepada para santri, baik dalam *Soft Skill* maupun *Hard Skill*.

2. Menanamkan pendidikan karakter Santri

Secara umum, metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter santri yang Religius, Kejujuran, Toleransi, Displin dan Kreatif adalah Mendidik Melalui Keteladanan, Metode Pembiasaan, Melalui Nasehat, Melalui Kedisiplinan dan Metode Ta'zir.

Adapun karakter santri yang berjumlah lima tersebut akan tertanam di semua aktifitas Pondok Pesantren meliputi proses pembelajaran, berbicara yang baik sesama teman, kerja bakti, koperasi kejujuran, adanya peraturan pondok pesantren, dan kreatifitas qiroh, perbengkelan dll.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan pendidikan karakter Santri

Banyak faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program-program kegiatan di pondok pesantren Fadlun Minalloh. Meliputi : KH Katib Masyhudi sebagai *top leader* pondok pesantren yang selalu mengontrol dan membimbing kegiatan-kegiatan di PP Fadlun Minalloh. Dewan Asatidznya mayoritas meneruskan pendidikannya. 90 % Tenaga Mengajarnya adalah berpendidikan S1 dan mayoritas Dewan Asatidz banyak yang PT UIN Sunan Kalijaga. Ada jurusan Tafsir Hadist, Pendidikan Agama Islam, Psikologi dan sebagainya. Mendapatkan dukungan dari beberapa pihak terutama kepada orang tua wali yang senantiasa mengingatkan dalam mencari ilmu melalui perwakilan wali santri. Adanya fasilitas tempat yang memadai, luas, jauh dari keramaian, kebisingan, serta bernuansa sejuk. Keikutsertaan seluruh santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, dan antusiasme mereka dalam mengikuti setiap program kegiatan sangat baik. Dukungan dari pemerintah daerah dan Kantor Wilayah Kementrian Agama DIY dan Kabupaten dalam memfasilitasi santri-santri yang berprestasi. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: Adanya sifat watak yang berbeda karena para santri di PP fadlun Minalloh kebanyakan luar daerah bantul. Kurangnya kesadaran dari para santri untuk melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan aturan dengan hati yang ikhlas. Timbulnya persepsi masyarakat yang bermacam-macam terhadap penampilan anak pondok

zaman sekarang ini. Kurangnya pengetahuan dari mayoritas ustadz/dzah terhadap metode-metode pembelajaran yang menyenangkan. Terbatasnya tenaga yang profesional, baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif. Kekurangan ustadz dalam bidang Ilmu Tajwid dan Al-Qur'an sehingga ustadz dalam keahlian dibidang Al-Qura'an sangat sedikit.

B. Saran – Saran

1. Pengasuh dan Dewan Asatid

Sekedar sumbang saran yang dapat dijadikan dasar pijakan atau pertimbangan oleh para pemegang Pengasuh dan Dewan Asatid Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter santri dalam membetuk karakter yang berguna nusa dan bangsa pada masa kini dan masa yang akan datang adalah:

- a. Pengasuh sebagai *top leader* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh hendaknya lebih bersifat terbuka lagi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi akibat globalisasi dunia, agar tujuan pondok yang akan tercapai senantiasa dapat mengikuti perkembangan zaman.
- b. Pondok pesantren hendaknya selalu berupaya untuk memasukan media informasi kedalam program pendidikannya, sebagai sarana menambah dan memperluas wawasan serta cakrawala pemikiran santri-santrinya.
- c. Pondok pesantren hendaknya lebih membuka kesempatan pada santrinya untuk mengembangkan bakatnya sendiri-sendiri melalui

pendidikan kreatifitas dan ketrampilan sebagai kerangka dasar dalam meningkatkan pendidikan karakter baik pada santrinya.

- d. Pondok pesantren hendaknya juga memperhatikan ustad-ustadnya dalam bidang Ilmu Al-Quran atau Tajwid.
- e. Kyai atau Ustadz sering memberikan pujian kepada santri-santrinya agar santri selalu semangat dan merasa terpacu dalam kegiatannya.

2. Santri

- a. Manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar di Pondok Pesantren.
- b. Hargailah waktu, gunakanlah waktumu dalam kegiatan yang positif.
- c. Hormatilah yang tua dan sayangilah yang muda.
- d. Kembangkanlah kreatifitas dengan mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren.
- e. Wujudkanlah nilai-nilai toleransi dalam berteman dengan orang lain apalagi beda daerahnya.
- f. Santri harus bisa dalam kegiatan yang sering diperlukan masyarakat, contoh : Hafalan Surat Yasin, Tahlilan, Khitobah, Qiroatil Quran dan Mujahadah.

Segala upaya untuk menjadikan penelitian ini menjadi sempurna, telah penulis lakukan dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis hanyalah manusia biasa yang penuh dengan keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, baik dalam penulisan, penyusunan

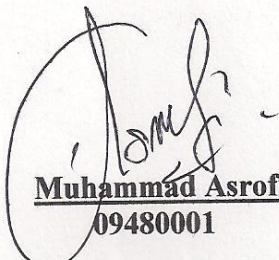
kata-kata, pengolahan data atau bahkan analisa terhadap data, oleh karenanya itu penulis sangat mengharapkan saran, kritik atau masukan yang membangun dari pembaca, demi penambahan untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas saran maupun kritik dari semua pihak, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih. Semoga, skripsi ini bisa bermanfaat dan memperkaya wacana ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi yang banyak, walaupun masih banyak kekurangan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat membantu tugas-tugas pengasuh dan segenap pengurus dalam pengembangan pendidikannya dalam meningkatkan pendidikan karakter santrinya. Dan atas saran maupun kritik dari semua pihak, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih. Semoga, skripsi ini bisa bermanfaat dan memperkaya wacana ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah SWT Yang Maha Pemurah merahmati kita semua. *Amin yaa Rabbal 'Alamiin.*

Penulis



Muhammad Asrofi
09480001

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, Ahmad's.,2012. *Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Kerangka Sistem Pendidikan Nasional*.
<http://amrizalahmad.blogspot.com/2012/03/mordenisasi-pendidikan-pesantren-dalam.html>. (di akses tanggal 18 Juni 2012)
- Asmani, Jamal Maimun,. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Dauliy, Haidar Putra,. 2001. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta:P.T Tiara Wacana.
- DEPAG RI., 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta : Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- Dhofir, Zamkhasari,. 1985. *Tradisi Pesantren: Menurut Pandangan Kyai*. Jakarta: LP3ES
- _____,. 2011. *Tradisi Pesantren : Menurut Pandangan Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Dahlan, Zaini,. 1999. *Quran Karim Dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta : UII Press.
- Daradjat, Zakiyah,. dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istiqomah, Nur,. 2003. *Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di PP Nurul Umah Kota Gede*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Khoiri, Alwan,. 2005. *Akhlak / Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Koesoema, Doni,. 2010. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Secara Global*. Jakarta: Grasindo.

- Majid, Abdul dan Dian, Andayani,. 2012. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam..* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Margono, S,. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineke Cipta.
- Narbuko, Chlmid,. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, Ridlwan,. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ngabdullah, Chamid. 2008. *Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Sahrudin. 2011. *Education Blog..* <http://www.sriudin.com/2012/03/18-nilai-nilai-dalam-pendidikan-budaya.html>. (diakses tanggal 18 Juni 2012)
- Salim, Peter., dan Yeny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih,. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparta, Mundzier dan Amin Haedari,. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Sururiah, Siti Khusniati,. 2009. *Implementasi Konsep Sekolah Model Pembelajaran PAI dalam Mewujudkan Pendidikan Budi Pakerti di SMAN 7 Purworejo*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.